

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Kecil Menengah UKM menjadi salah satu tulang punggung yang memberikan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah, akademisi dan dunia usaha harus membantu keberlangsungan UKM saat ini. UKM dihadapkan kepada tantangan yang sangat berat, yaitu dimulainya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut UKM mempunyai daya saing agar bisa tetap berkompetisi dengan Negara lain (Rahmawati dkk, 2014). Data bank Indonesia tahun 2011-2012, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 55 juta UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan Wicaksono (2016) pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2013 yang sudah mencapai 6,55 persen. Pada tahun 2014 mencapai target 7,1 persen, dan pada tahun 2015 7,4 persen. Para pelaku usaha masih rendah dalam memanfaatkan layanan perbankan dalam mengembangkan usaha miliknya. Hal ini menunjukkan hanya sekitar 8 juta UMKM yang telah menggunakan produk perbankan (Mulyani, 2014).

Sedangkan menurut Mulyani (2014) dalam upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi UMKM berupa praktek akuntansi keuangan UMKM masih rendah.

Mulyani (2014) juga berpendapat bahwa kelemahan serta pemahaman terhadap laporan keuangan UKM itu antara lain disebabkan

rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman laporan keuangan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pada era reformasi ini, pihak pemerintahan juga telah mulai banyak memberikan dukungan atau keberpihakan khususnya kepada industri mikro, kecil, dan menengah melalui beberapa perangkat regulasi dan/atau perundangan yang dikeluarkan, seperti :

Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dan keputusan Menteri Keuangan RI No.40/KMK.06/2003 tentang pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (Harsono, 2014).

Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Jatim dan Bank UMKM. Alasan UMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3 tahun). Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu adanya informasi atas laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan (Tuti, 2014).

Tuti (2014) juga mengungkapkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah

membuat Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang disebut Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jika dilihat dari tingkat kekompleksitasannya, SAK ETAP lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu, SAK ETAP ini juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya. Akan tetapi, penerapan SAK ETAP tidak begitu saja dapat diterima oleh UMKM. Masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar.

Setelah melihat ada banyak kendala yang dialami oleh pengusaha di Indonesia Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mkro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

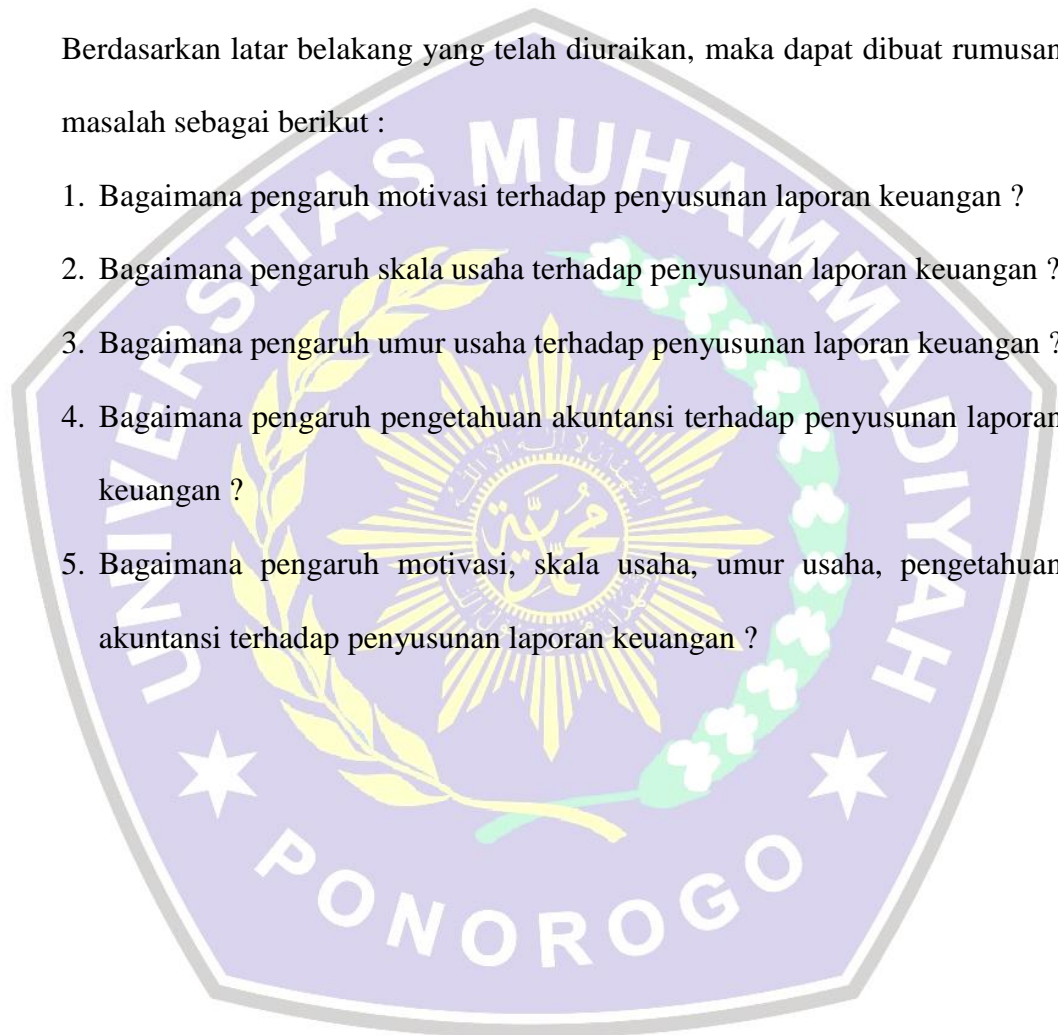
Berdasarkan beberapa uraian masalah yang hadapi pengusaha UMKM yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Motivasi pengusaha, Skala usaha, Umur usaha, dan Pengetahuan akuntansi pengusaha batu bata yang ada di Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung, dimana tempat penelitian ini

berbeda dengan tempat penelitian terdahulu. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan (Studi Kasus Pada Pengusaha Batu Bata Di Desa Gelangkulon Kec. Sampung)”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap penyusunan laporan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh motivasi, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan ?



### **1.3. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi terhadap penyusunan laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Pengusaha UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengusaha UMKM lebih memahami akan pentingnya laporan keuangan untuk kelangsungan usahanya dan memberikan motivasi baru bagi pengusaha untuk lebih tertib melakukan pencatatan keuangan.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan yang di dapat dari bangku perkuliahan yang mana teori tidak selamanya

samadengan praktik di lapangan, khususnya dalam penelitian permasalahan yang dihadapi pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti selanjutnya yang mana dapat dijadikan referensi tambahan, utamanya dalam hal masalah pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

